

## **ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN RITEL SEKTOR SANDANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Oleh : Eka Yudhyani<sup>1</sup>, Camelia Verahastuti<sup>2</sup> dan Ratna Dian Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, <sup>2</sup>dan<sup>3</sup> Mahasiswa  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
\*diansari710@gmail.com

---

---

### **ABSTRACT**

*Running a business in the Retail sector in the Clothing Sector is very risky for bankruptcy, therefore it is necessary to use an analytical tool that 95% can produce accurate and reliable results such as the Altman Z-Score, in order to easily predict the level of bankruptcy in the company. This study examines retail companies in the clothing sector by taking 3 samples from the sector companies. This study aims to determine: the bankruptcy of PT. Matahari Department Store Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk and PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk as a Retail Company in the Clothing Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The hypothesis is accepted this is due to the phenomenon of the problem of the start of the shopping boom online and there is also a COVID-19 pandemic lockdown in 2020, and the fierce competition factor, the lack of employees or workers and increasingly sophisticated technological factors make businessmen in the retail sector of the clothing sector experience the potential for bankruptcy.*

---

**Keywords :** *Altman Z-Score, Financial Distress, Bankruptcy*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sedang dilanda pandemi *Covid-19* yang menyebabkan Indonesiamengalami krisis yang cukup parah di tahun 2020 ini. Sektor bisnis ritel menjadi salah satu sektor yang mengalami dampak paling parah dari pandemi *Corona (Covid-19)*. Selain permintaan pasar yang menurun, tantangan juga datang dari komponen-komponen biaya tetap (*fixed cost*) yang harus dibayarkan perusahaan.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum stabil akibat dampak dari *Covid-19* mengakibatkan tingginya resiko suatu perusahaan

untuk mengalami kebangkrutan. Dampak tersebut dialami oleh hampir seluruh perusahaan di Indonesia khususnya bagian sektor sandang yang mengalami dampak terbesar.

Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Hariyadi Sukamdani mengatakan, fenomena-fenomena seperti pemotongan gaji hingga perumahan karyawan yang dijumpai pada sektor swasta berdampak pada pelemahan daya beli masyarakat. Menurut hitungan-hitungan dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), pandemi telah menggerus daya beli masyarakat hingga Rp 362 Triliun.

Penurunan permintaan paling dalam terutama dijumpai pada sektor bisnis ritel yang menjual barang-barang di luar kebutuhan pokok. Penyebabnya ada dua, yaitu daya beli masyarakat yang melemah dan kegiatan operasional pusat perbelanjaan yang dibatasi ditengah pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini dialami saat komponen biaya-biaya yang ditanggung oleh pelaku usaha ritel tidak bisa diturunkan secara signifikan.

Anjloknya daya beli masyarakat berpengaruh pada kinerja industri ritel. Industri ritel pakaian merupakan sektor yang paling terpukul selama pandemi. Pertumbuhannya diperkirakan hanya 1,5% - 1,6% pada tahun 2020. Sejumlah peritel sektor sandang memang telah melaporkan dahsyatnya dampak pandemi *Covid-19* terhadap bisnisnya.

Hasil Survei Penjualan Eceran pada April 2020 yang dilakukan Bank Indonesia mengkonfirmasi hal tersebut. Secara keseluruhan, penjualan eceran mengalami penurunan yang terefleksi dari Indeks Penjualan Riil (IPR) yang tercatat -16,9%. Angka itu lebih buruk dibandingkan IPR Maret 2020 yang -4,5%. BI mencatat penurunan penjualan terdalam dialami sub kelompok sandang -70,9% serta kelompok barang budaya dan rekreasi -48,5%. Pada Mei, penurunannya diperkirakan lebih besar hingga -22,9%. Semua kelompok komoditas yang disurvei diperkirakan mengalami kontraksi. Sub kelompok sandang diprediksi masih mengalami penurunan terbesar hingga -77,8%.

Berdasarkan informasi diatas, penulis mengambil sampel perusahaan ritel sektor sandang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terkena dampak dari pandemi *Covid-19*, yaitu PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF), PT. Mitra Adi Perkasa Tbk (MAPI) dan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS).

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan dalam kondisi saat ini yaitu dengan menganalisa keuangan, yang bertujuan untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Dari sisi investor, pengetahuan tentang keuangan perusahaan

juga merupakan aspek yang penting. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, investor akan terbantu untuk mendapatkan informasi yang nantinya berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Ketidakmampuan untuk membaca sinyal-sinyal dalam kesulitan usaha akan mengakibatkan kerugian dalam investasi yang telah dilakukan, untuk mengantisipasi hal tersebut investor harus bisa mendeteksi kesulitan yang dialami oleh perusahaan.

### **B. Rumusan Masalah**

Menurut Rudianto (2013: 251) kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Karena itu, diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Alat pendeteksi dini kebangkrutan dibutuhkan untuk melihat tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin awal tanda kebangkrutan diperoleh, semakin baik bagi pihak manajemen, karena pihak manajemen bisa melakukan berbagai langkah perbaikan sebagai upaya pencegahan. Pihak kreditor dan pemegang saham juga bisa melakukan persiapan untuk menghadapi berbagai kemungkinan buruk yang akan terjadi.

## **II. KERANGKA DASAR TEORI**

### **A. Akuntansi Manajemen**

Menurut Rudianto (2013: 9) pengertian akuntansi manajemen, yaitu: “Sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi.”

#### **Peran Akuntansi Manajemen**

Menurut Rudianto (2013:10), tugas penting akuntansi manajemen yaitu : Akuntansi Manajemen mengembangkan informasi keuangan bagi para manajer dan pengelola perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat lebih kompetitif ditengah persaingan terbuka. Informasi keuangan disediakan untuk masing-masing fungsi utama manajemen yaitu, manajemen strategis, perencanaan dan pengambilan keputusan, pengendalian manajemen dan operasi, serta penyiapan laporan keuangan.

### **B. Analisis Laporan Keuangan**

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan

kepada pihak yang terkait. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Keuangan perusahaan dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2013: 190) menyatakan bahwa “Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”.

### **Kebangkrutan**

Menurut Rudianto (2013:251) pengertian kebangkrutan adalah: Kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

### **Indikator Kebangkrutan**

Menurut Syafrida Hani (2015:141) indikator kebangkrutan adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan aset  
Hal ini ditandai dengan semakin rendahnya nilai total aset pada neraca, jika dilihat dari pengukuran rasio aktivitas maka nilai perputaran asset (TATO) yang semakin rendah, demikian pula dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang semakin rendah pula.
2. Penurunan penjualan  
Penjualan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas dan berarti bahwa ada permasalahan yang besar didalam penetapan strategi penjualan. Apakah berkaitan dengan penurunan volume penjualan maupun harga, kemampuan memasarkan, produk yang kurang diminati, dan lain-lain.
3. Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah  
Ada dua hal penting yang dapat memicu penurunan laba yakni pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. Hal tersebut akan terungkap dalam rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba. Jika laba menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas juga.
4. Berkurangnya modal kerja  
Modal kerja sebagai bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga profitabilitas juga semakin tinggi.

5. Tingkat hutang yang semakin tinggi

Tingkat hutang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat utang yang semakin tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio utang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya beban yang dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas.

**C. Analisis Altman Z-Score**

Hasil penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut *Z-Score*. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Altman menggunakan lima jenis rasio, yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Market Value of Equity to Book Value of Liability*, and *Sales to Total Asset*.

Menurut Rudianto (2013: 252), tentang rumus Altman Z-Score yaitu: Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. *Z-Score* Altman ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dalam hal ini :

$X_1$  = Modal Kerja (Aset Lancar – Liabilitas Lancar) / Total Aset

$X_2$  = Laba Ditahan / Total Aset

$X_3$  = EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) / Total Aset

$X_4$  = Nilai Pasar Saham / Total Utang

$X_5$  = Penjualan / Total Aset

**III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel sektor sandang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Matahari Department Store Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Ruang lingkup penelitian ini mengenai tingkat kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan (*library research*) yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan ritel sektor sandang

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis model Altman *Z-Score*. Berikut adalah model yang dikembangkan oleh Altman menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Perusahaan-perusahaan yang diteliti kemudian digolongkan menjadi tiga golongan yaitu perusahaan yang tidak bangkrut, perusahaan yang termasuk rawan dan perusahaan yang berpotensi bangkrut. penggolongan ini berdasarkan nilai Z yang merupakan indeks keseluruhan dari fungsi *multiple discriminant analysis* dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut.
2.  $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$  berada di daerah rawan dimana perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah termasuk perusahaan yang bangkrut atau tidak.
3. *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko bangkrut.

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis

Tabel 1. Hasil Akhir Dari Perhitungan Z-Score Pada Perusahaan Ritel Sektor Sandang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

NO	NAMA EMITEN	Z-SCORE 2018	Z-SCORE 2019	Z-SCORE 2020	KATEGORI			KESIMPULAN
					2018	2019	2020	
1	PT.Matahari Department	7.726596746	7.7200966	3.2125894	perusahaan sehat	perusahaan sehat	perusahaan sehat	perusahaansehat
2	PT.Mitra Adiperkasa Tbk	4.353983475	4.804991311	2.736790667	perusahaan sehat	perusahaan sehat	rawan bangkrut	rawan bangkrut
3	PT.Ramayana Lestari	7.360899834	4.156583712	2.598998225	perusahaan sehat	perusahaan sehat	rawan bangkrut	rawan bangkrut

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

##### B. Pembahasan

Melakukan analisis dengan Altman *Z-Score* pada Perusahaan Ritel Sektor Sandang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, maka sebagai berikut hasil *Z-Score* pada tiap-tiap perusahaan dan variabel serta hasil *Z-Score* terakhir menyatakan perusahaan bangkrut atau tidak sebagai berikut pembahasannya :

1. PT. Matahari Department Store Tbk

Berdasarkan hasil analisis diatas maka didapat hasil akhir *Z-Score* yang

menyatakan PT.Matahari Department Store Tbk tidak mengalami potensi kebangkrutan selama tiga tahun berturut-turut atau selama periode 2018 sampai dengan 2020, maka dengan ini **HIPOTESIS DITOLAK**.

2. PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Berdasarkan hasil analisis diatas maka didapat hasil akhir Z.Score yang menyatakan PT.Mitra Adiperkasa Tbk mengalami potensi kebangkrutan pada tahun 2020, maka dengan ini **HIPOTESIS DITERIMA**.

3. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Berdasarkan hasil analisis diatas maka didapat hasil akhir Z-Score yang menyatakan perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami potensi kebangkrutan pada tahun 2020, maka dengan ini **HIPOTESIS DITERIMA**.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Altman Z-Score pada Perusahaan Ritel Sektor Sandang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil menyatakan masing-masing Perusahaan sebagai berikut :

1. PT. Matahari Department Store Tbk dinyatakan sehat atau tidak mengalami potensi kebangkrutan selama tiga tahun berturut-turut atau selama periode 2018 sampai dengan 2020. Hal ini disebabkan PT. Matahari Department Store Tbk masih menunjukkan performa penjualan yang bagus selama periode 2018-2020. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh masih sanggup menutupi kerugian yang dialami selama pandemi berlangsung.
2. PT.Mitra Adiperkasa Tbk dinyatakan berada di daerah rawan atau mengalami potensi kebangkrutan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan anjloknya pendapatan yang diterima akibat faktor fenomena masalah tentang mulai booming nya belanja *online* dan juga ada *lockdown* pandemic *covid-19* tahun 2020, faktor persaingan yang ketat, faktor kurangnya karyawan atau pekerja serta faktor teknologi yang semakin canggih sehingga PT. Mitra Adi Perkasa Tbk mengalami potensi kebangkrutan.
3. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dinyatakan berada di daerah rawan atau mengalami potensi kebangkrutan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan anjloknya pendapatan yang diterima akibat faktor fenomena masalah tentang mulai booming nya belanja *online* dan juga *lockdown* pandemi *covid-19* tahun 2020, dan faktor persaingan yang ketat, faktor

kurangnya karyawan atau pekerja serta faktor teknologi yang semakin canggih sehingga PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami potensi kebangkrutan.

## B. Saran

1. Penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan Perusahaan Manufaktur lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan model analisis kebangkrutan lainnya juga. Dalam penelitian ini variabel yang menjadi patokan penilaian masih terbatas pada faktor-faktor kuantitatif saja, harapannya untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pula aspek-aspek kualitatif seperti faktor kondisi ekonomi, sosial, peraturan pemerintah atau factor teknologi yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan dari perusahaan-perusahaan yang ada.
2. Penulis berharap manajemen perusahaan dapat mengambil gambaran informasi dari penelitian ini sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan yang berada dalam kategori *grey* atau rawan bangkrut meskipun belum mengalami kondisi *distress*, namun perusahaan harus tetap waspada serta melakukan evaluasi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga dapat dilakukan upaya lebih dini untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Sedangkan untuk perusahaan yang tergolong sehat disarankan agar dapat mempertahankan kinerja saat ini serta dapat meningkatkannya di masa yang akan datang.
3. Penulis menyarankan dengan penelitian ini para investor dapat melakukan pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I, A. Danovi, dan A. Falini. 2013. Z-Score Models Application to Italian Companies Subject to Extraordinary Administration. Journal of Applied Finance-No.1. In Europe.
- Altman, Edward. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction of Corporate Bankruptcy. The Jurnal of Finance, Vol. XXIII, September, 589-609.
- Brigham, Eugene F and Joel F Houston. 2012. Dasar- dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Deanta, 2016. Memahami Pos-Pos Dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama.

- Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-1. Jakarta: PT BumiAkasara.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulya, Hadri. 2013. Memahami Akuntansi Dasar: Pendekatan Teknik Siklus Akuntansi Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prihadi, Toto. 2011. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM Manajemen.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryono. 2017. Pengantar Manajemen Teori dan Kasus. Cetakan Pertama. Yogyakarta. CAPS